

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya.

Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra 2011:1). Dalam peristiwa pembangunan Nasional, pemuda juga merupakan semacam kekuatan moral, yang merupakan perwujudan dari fungsi, peran, sifat, kontrol sosial, dan status yang berkontribusi terhadap pembangunan Nasional. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan peran dan tanggung jawab orang muda dalam pembangunan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 40 tentang Kepemudaan tahun 2009. Undang-Undang tersebut menerangkan bahwa kelompok anak muda terdiri dari pemuda yang fungsinya mendukung kepentingan nasional, memberdayakan kemampuan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan jiwa pemuda.

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah ciri

khass dari pemuda yang melekat pada diri mereka.

Kelompok dakwah adalah sekelompok anak muda yang berkumpul untuk tujuan yang sama. Organisasi yang selalu memprioritaskan rasa tanggung jawab kesadaran diri untuk tumbuh sebagai lembaga yang formal (Saputra, 2017:35).

Misi dapat dicapai oleh organisasi pemuda dapat dicapai dengan berbagai cara. Terdapat di dalam buku Syamsudin (2016: 6-7) yang diungkapkan oleh Andy Dermawan bahwa dakwah sendiri yaitu ajak mengajak seseorang atau sekelompok untuk mengamalkan ajaran Islam. Beliau serupa menerangkan dalam bukunya yaitu dakwah merupakan kegiatan yang membuat adanya suatu perubahan masyarakat dakwah merupakan kegiatan yang membuat adanya suatu perubahan masyarakat maupun diri sendiri berdasarkan perubahan perilaku. Oleh karena itu, keberadaan generasi muda menjadikan target untuk berhasilnya suatu dakwah. Bisa juga disebutkan bahwa dakwah yaitu suatu ajakan atau himbauan dalam bentuk kegiatan untuk menciptakan perubahan berdasarkan ajaran Islam.

Berbagai kegiatan positif yang dilaksanakan juga tidak terlepas dari hasil perencanaan program yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan dengan baik oleh pengurus dan anggota. Seperti yang telah disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang mempertahankan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab **دعا - يدعو** (da'a - yad'u-da'watan) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan mengundang. Menurut Nastir (1978:17) dakwah adalah

usaha-usaha yang menyeru dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yakni meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara.

Dakwah seorang muslim adalah kewajiban mengajak ke jalan Allah, seperti yang telah disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Jika organisasi pemuda memiliki model manajemen yang jelas, mereka bisa dikatakan menjadi organisasi yang sukses. Dengan berkembangnya zaman, generasi muda yang mendukung kegiatan rakyat buat mencapai tujuan. Perlu juga pengorganisasian serta koordinasi semua sumber daya agar mencapai hasil yang sangat memuaskan, terhitung koordinasi agenda dakwah. Generasi muda juga diharapkan menjadi generasi yang dapat memberikan dampak positif dalam interaksi antar generasi muda di era ini.

Realitas anak muda saat ini banyak melakukan perilaku menyimpang yang sering terlihat di media massa tentang tawuran pelajar, narkoba, balap liar, dan perilaku illegal lainnya. Perilaku buruk ini dapat dikaitkan dengan kemerosotan moral generasi muda saat ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk ikut serta membenahi dan membimbing generasi muda ke arah yang positif. Salah satunya dengan melibatkan anak muda dalam kegiatan aktif organisasi kepemudaan.

Dakwah pemuda adalah kegiatan anak muda mengajak untuk melaksanakan atau untuk mencapai tujuan tentang kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan. Organisasi yang selalu memprioritaskan rasa tanggung jawab kesadaran diri untuk tumbuh sebagai lembaga yang formal (Saputra 2017:35).

Dakwah pemuda adalah kegiatan anak muda mengajak untuk melaksanakan atau untuk mencapai tujuan tentang kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan. Organisasi yang selalu memprioritaskan rasa tanggung jawab kesadaran diri untuk tumbuh sebagai lembaga yang formal (Saputra 2017:35).

Sedangkan manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen dengan menjalankan fungsi-fungsi yang sangat manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengelolaan. Inti dari manajemen yaitu pengaturan kegiatan atau pelaksanaan dakwah secara sistematis dan terkoordinasi dari sebelum pelaksanaan hingga akhir kegiatan.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan organisasi kepemudaan mulai pengikisan dari kepemudaan dan kepengurusan. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Jumlah tersebut didasarkan pada jumlah peserta atau jumlah yang mengikuti kegiatan organisasi kepemudaan. Kualitas masalahnya terletak pada kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Untuk itu didirikanlah organisasi-organisasi untuk mewujudkan suatu ingin dicapai. Organisasi juga diperlukan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya

untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Organisasi yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan di sekitar masyarakat yaitu organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. 25% dari data kependudukan Kelurahan Gunung Gede yang diperoleh yaitu pemuda. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda.

Organisasi yang akan diteliti adalah organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk di Kelurahan Gunung Gede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Himpunan Muda Mudi Picungremuk adalah organisasi pemuda yang mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan atau kegiatan yang positif.

Salah satu organisasi yang diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah yaitu mewujudkan manusia sebagai khalifah yang bertanggungjawab pada dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah serta mengingatkan kembali individu yang lupa akan hakikat kebahagiaan yang bernaung di bawah lindungan Allah, selain itu mengingat untuk senantiasa bertakwa dan beriman kepada-Nya.

Berdasarkan pemahaman ini, dalam penelitian melakukan observasi di Himpunan Muda Mudi Picungremuk Kelurahan Gunung Gede. Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa indikasi masalah terkait dengan perencanaan program dan hambatan yang dilakukan untuk terciptanya sebuah sistem perencanaan program yang efektif dan efisien. Maka dapat dikatakan bahwa belum berjalan dengan optimal baik perencanaan program pertama yaitu kajian seni islami, program kedua acara-acara PHBI, program ketiga pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat, program keempat pengajian bulanan dan masih banyak lagi yang telah

direncanakan dan dilaksanakan oleh Himpunan Muda Mudi Picungremuk dan sasarannya adalah remaja-remaja atau anak-anak muda yang ada di Kelurahan Gunung Gede ini, masih menimbulkan ketidak sesuaian.

Himpunan Muda Mudi Picungremuk merupakan organisasi atau lembaga keagamaan yang tergolong relatif masih muda, berdiri pada tahun 2015 yang ikut andil dalam melestarikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk. Cita-cita dan harapan organisasi ini terhadap semua remaja yang ada dikalangan Kelurahan Gunung Gede ini ikut berpartisipasi dengan semua kegiatan yang diadakan oleh organisasi.

Menurut pengamatan dalam penelitian bahwasannya Himpunan Muda Mudi telah berkembang dalam program keagamaan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas remaja. Kualitas tersebut terlihat dari observasi yang dilihat di lapangan, bahwa 30 remaja laki-laki dan perempuan yang mengikuti kegiatan keagamaan. Hasil evaluasi masih banyak remaja yang memang masih belum mengikuti program keagamaan yang telah direncanakan dan disusun dengan baik.

Manajemen sebuah program harus di kelola secara efektif dan efisien, dalam hal ini adalah pengoptimalisasian untuk meningkatkan kualitas program keagamaan, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan dalam proses perencanaan manajemennya.

Dalam penelitian ini mengangkat tema diatas karena kepedulian dan perhatian peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan perkembangan organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk sebagai tugas generasi penerus. Peneliti ingin memfokuskan penelitiannya tentang proses pengoptimalisasian program keagamaan dalam pemuda meningkatkan kualitas kegiatan dakwah. Maka berdasarkan paparan diatas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian dan menjadi latar belakang peneliti yang tertarik mengangkat fenomena tersebut.

Bedasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Optimalisasi Program Keagamaan Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Dakwah.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan penyusunan Optimalisasi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah?
2. Bagaimana (*Establishing Objective*) penetapan tujuan dari Optimalisasi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari optimalisasi program pemuda Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah perencanaan optimalisasi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.
2. Mengetahui penetapan tujuan dari optimalisasi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari optimalisasi program Himpunan Muda Mudi Picungremuk dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis, teoritis maupun praktis:

1. Secara akademis

Diharapkan dapat menjadi pemikiran dan referensi baru dalam berdiskusi tentang perencanaan program keagamaan pemuda dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.

2. Secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi pendorong untuk penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya menggali dan mengembangkan paradigma dakwah, khususnya dalam perencanaan program keagamaan.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah atau mahasiswa umum di seluruh Universitas Islam Negeri di Indonesia sebagai rujukan ilmu pengetahuan dan melaksanakan program keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi mahasiswa Manajemen Dakwah dalam mengembangkan jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, maka penulis menyematkan hasil beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi penulis saat melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori yang digunakan saat menggali penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Sawitri yang berjudul Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa : Studi pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil peneliti menunjukkan bahwa 1) partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan. 2) faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program Karang Taruna adalah keterbatasan waktu individu dan kurangnya rasa percaya diri dalam mewujudkan potensi yang dimiliki. Dan faktor pendukungnya adalah individu yang memiliki kesadaran atau jiwa sosial yang tinggi untuk membangun masyarakat melalui program Karang Taruna.
- b. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Arip Firdaus yang berjudul Optimalisasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Memakmurkan Masjid : Studi Deskriptif di Masjid Besar Cicalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembagian Kerja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Cicalengka yakni berbentuk organisasi lini dan staf (*line and staff organization*). 2) Departementalisasi diterapkan dalam pengelolaan masjid terbagi menjadi tiga departementalisasi, yaitu departementalisasi berdasarkan fungsi terdiri dari bidang Idarah, bidang Imarah, bidang Ri'ayah, bidang Kepemudaan, dan bidang

Kantibmas. Departementalisasi berdasarkan wilayah yakni dilaksanakan oleh anggota dari kepengurusan masjid di tempat wilayah kediamannya. Sedangkan, departementalisasi berdasarkan regu tugas berbentuk sebuah kepanitiaan. 3) Hierarki dalam kepengurusan Masjid Besar Cicalengka sudah sangat baik dalam hal kewenangan, menjaga kesatuan komando, dan bentuk hierarki adalah bentuk horizontal. 4) Koordinasi dalam kepengurusan memenuhi persyaratan koordinasi, dan jenis koordinasi vertikal juga memenuhi persyaratan.

- c. Skripsi yang di tulis oleh Asep Sumardani yang berjudul Peranan Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan : Studi Kasus di Kampung Sumur Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan mempersiapkan instrumen data, pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pemuda di semua jenjang pendidikan sadar akan pentingnya partisipasi pemuda dalam masyarakat. Peran pemuda dalam masyarakat pedesaan telah menunjukkan tingkat yang positif, meskipun secara bertahap berubah karena berbagai hambatan seperti pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa status pendidikan setiap remaja berbeda, tetapi mereka mengetahui pentingnya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Dari perspektif interaksi remaja, mereka dapat menjalin komunikasi antar remaja dengan sangat baik
- d. Skripsi yang di tulis oleh Vena Wandah yang berjudul Dakwah Di Kalangan Milenial : Studi tentang Dinamika Komunitas Geng Motor XTC Hijrah di Kota Bandung. Peneliti ini menggunakan pendekatan model deskriptif dengan metode kualitatif. Data yang

dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dakwah yang dilakukan oleh komunitas geng motor XTC Hijrah berupa dakwah bil hal dan dakwah bil lisan. pada dakwah bil hal komunitas geng motor XTC Hijrah melakukan aksi nyata berupa bakti sosial, santunan anak yatim, membantu merenovasi masjid, dan sebagainya. Dalam dakwah bil lisan komunitas geng motor XTC Hijrah melakukan ta'lim, tarbiyah, serta dakwah mauidzah hasanah. Tempat kegiatan ta'lim dan tarbiyah bergerak setiap minggu diantara anggota komunitas geng motor XTC Hijrah di pusat kota Bandung. Dengan berbagai tantangan yang didapatkan tidak berhenti dalam dakwah.

- e. Skripsi yang di tulis oleh Nanda Hasna Salsabila Auliya Yahya yang berjudul Peran Himpunan Pemuda Tani (HIMPETA) Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Masa Pandemi Covid-19 : Penelitian di Komplek Bumi Langgeung Cinunuk Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan masyarakat dan tokoh masyarakat setempat, himpunan yang aktif dapat berfungsi sebagai wadah pemberdayaan pemuda masyarakat. Dengan menyusun program kerja dan kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan anggotanya selama pandemi. Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini tidak hanya melaksanakan, tetapi memberikan pengetahuan dan keterampilan praktek secara langsung kepada para pemuda, dimana diperlukan kerjasama dan ketekunan karena, terdapat faktor pendukung serta penghambat. Dengan hadirnya

himpunan ini, para pemuda dapat meningkatkan produktivitasnya dan menghilangkan 'gabut' dimasa pandemi dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

2. Landasan Teoretis

Optimalisasi ialah suatu tindakan meningkatkan atau mengoptimalkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu lebih sempurna dan efektif.

Optimalisasi adalah ukuran segala sesuatu yang akan menghasilkan tercapainya tujuan dipandang dari sudut usaha. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. (Winardi 1996:363). Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan atau kebaikan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan dengan melakukan usaha-usaha secara efektif dan efisien. Dalam organisasi, penyelenggaraan setiap kegiatan atau usaha itu ditujukan dan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien supaya terwujudnya usaha yang optimal.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program sering dikaitkan dengan

perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

Optimalisasi program adalah usaha-usaha yang dilakukan lembaga atau organisasi untuk memaksimalkan beberapa harapan atau tujuan yang telah direncanakan untuk dicapai bersama-sama.

Menurut G.R Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.

Sebuah organisasi tidak terlepas dari proses manajerial. Untuk mencapai tujuan, visi dan misi organisasi diperlukan proses manajerial dimana dalam prosesnya tersebut akan dapat menyeimbangkan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan dalam organisasi, juga untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi dalam rangka meraih tujuan yang ada. Dengan demikian, dalam pengembangan organisasi diperlukannya manajemen karena tanpa manajemen semua usaha menjadi sia-sia, tidak terarah dan pencapaian tujuan pondok pesantren lebih sulit dan tidak optimal (Handoko 1999:6-7).

Menurut bahasa, pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Taufik 2019:134).

Manajemen secara bahasa, berasal dari kata bahasa Inggris *to manage*, yang berarti melatih, atau mengendalikan (*to handle*), serta dari bahasa Latin *manus*, yang berarti tangan (*to handle*), menangani,

mengurus mengendalikan. Arti lebih spesifik dari manage, yaitu *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), *to carry on business or affairs* (mengurus perniagaan atau urusan), *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu), *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama) (Samsudin, 2006:15).

Menurut G.R Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning, Organizing, Motivating, dan Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen yakni *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling*. Masih banyak lagi pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen.

Dengan kata lain adalah bahwa meningkatkan kualitas kegiatan dakwah merupakan kegiatan pemuda dalam tahap belajar keilmuan agama yang diadakan oleh Himpunan Muda Mudi Picungremuk untuk dapat memahami dan menguasai berbagai keilmuan dan keahlian baik dari ilmu keagamaannya dan keilmuan lainnya sebagai bekal hidup di tengah-tengah masyarakat pada akhirnya. Sehingga dapat bersaing dan menghadapi hidup di era yang serba global ini (Ali Haji 2009:186).

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. kualitas adalah usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan yang menyangkut produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan dengan menyesuaikan keadaan atau kondisi yang selalu berubah-ubah.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab – دعاء - يدعوا (da'a - yad'u-da'watan) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan mengundang. Menurut Muhammad Natsir (1978:17) dakwah adalah usaha-usaha yang menyeru dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yakni meliputi *amar ma'ruf nahi*

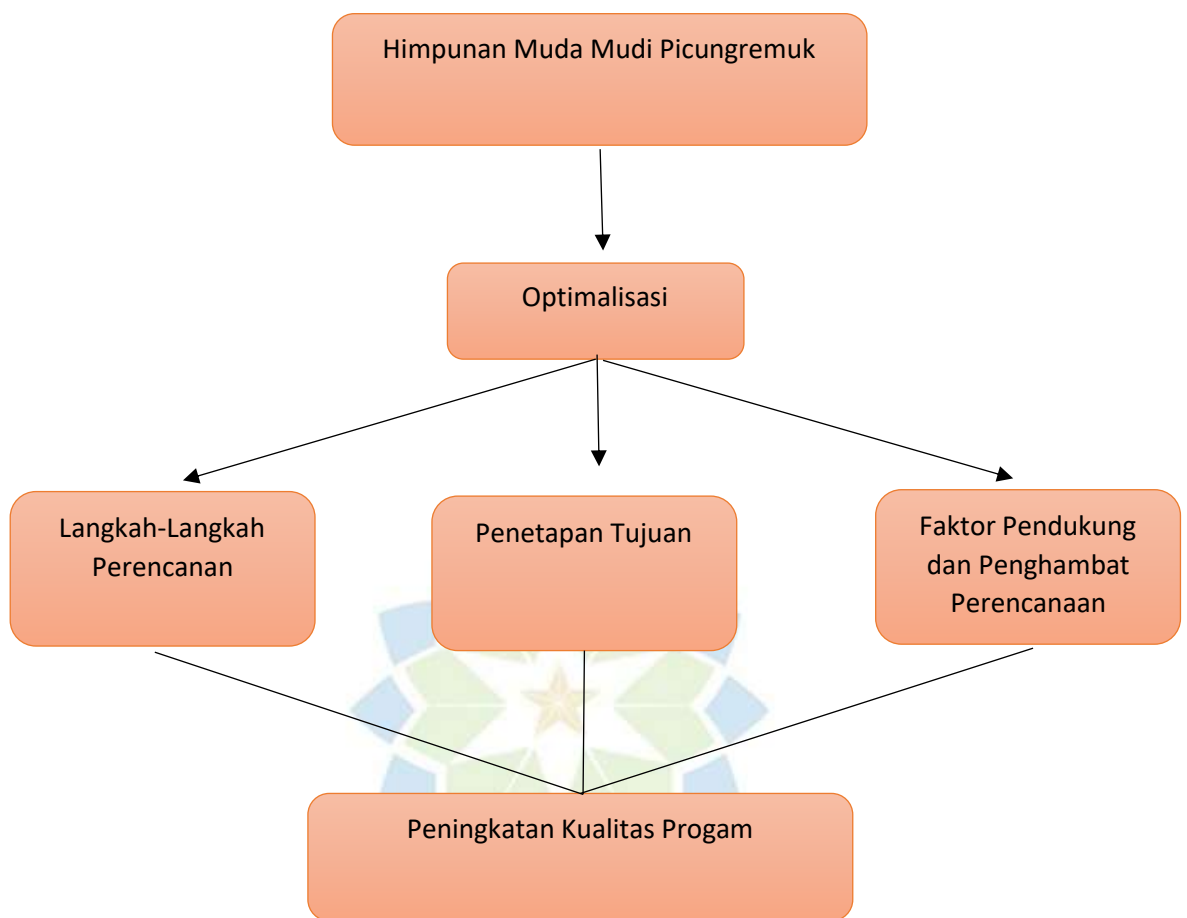
mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara.

Warson Munawwir dalam Muriah (2000:1) menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to porpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan menurut Amin (2009:2) dakwah Islamiyah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dengan media dan metode tertentu serta dengan etika dakwah yang benar.

3. Kerangka Konseptual

Berbicara mengenai perencanaan program, Perencanaan program menjadi yang terpenting dalam sebuah organisasi, karena perencanaan sendiri menjadi tolak ukur program atau kegiatan-kegiatan apa saja yang akan direalisasikan, dengan perencanaan organisasi akan lebih terorganisir dengan baik dan dikatakan organisasi yang sukses jika memiliki manajemen yang baik. Salah satu kewajiban organisasi adalah mengoptimalkan dalam hal perencanaan program, karena dalam hal ini menentukan perencanaan program tidak dilakukan secara tepat. Berikut landasan konseptual dalam penelitian ini:

Berikut ini adalah kerangka konseptual yang dibuat peneliti agar tetap fokus untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Peneliti akan menganalisis menggunakan teori Menurut G.R Terry yaitu tentang manajemen.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Himpunan Muda Mudi Picungremuk

F. Langkah-langkah penelitian

Adapun untuk langkah-langkah penelitian akan dilakukan didalam penelitian ini meliputi tahapan berikut ini, antara lain dimulai dengan menentukan lokasi penelitian, menentukan metode penelitian, menentukan jenis data, menentukan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Uraian lebih detailnya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Kelurahan Gunung Gede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya Jawa Barat 46182. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi ini, salah satunya adalah lokasi

yang tidak terlalu sulit dijangkau merupakan intansi yang terkait dengan objek yang akan dibahas. Alasan lain mengapa tempat ini dijadikan sebagai bahan penelitian adalah karena anak muda sudah terbentuk sejak lama, sehingga akan mendapatkan lebih banyak data, dan ada beberapa hal yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian di Himpunan Muda Mudi Picungremuk tersebut dengan izin terlebih dahulu dari pihak terkait di kepemudaan Picungremuk.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian, setiap peneliti memiliki paradigma atau cara pandang yang berbeda. Menurut Harmon dalam (Moleong 2004: 49), Paradigma adalah cara dasar untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan segala hal yang spesifik tentang realitas (Moleong 2010).

Paradigma adalah dasar keyakinan filosofis utama yang menjadi landasan utama konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang mengarahkan manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran menurut kenyataan dalam disiplin ilmu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi alam. Sebagai lawannya yaitu eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sadiah 2015).

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan . Inilah yang sering digunakan beberapa peneliti lainnya dalam ilmu sosial dan bidang ilmiah lainnya. Melakukan penelitian ini supaya menjadikan pengetahuan melalui dengan cara penemuan dan

pemahaman. Metode deskriptif ialah cara peneliti melakukan pemahaman berdasarkan meneliti proses fenomena sosial.

Himpunan Muda Mudi Picungremuk mengkaji peran kepemudaan dalam Dakwah Islam dari prespektif manajemen dakwah dan terkait dengan penggunaan penelitian kualitatif, sebab melengkapi karakter penelitian kualitatif, terpenting dalam hal pembeberan yang mendetail melalui wawancara, observasi penelitian dan dokumentasi memperoleh data untuk memahami apa yang dilakukan penyedia informasi, bagaimana mereka melakukan kegiatan, kegiatan apa yang mereka lakukan, dan mengapa mereka menerapkan kebijakan atau perbuatan baik dalam kenyataan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Data teoritis diperoleh dari buku-buku dan literature terkait lainnya dengan pembahasan utama dalam penelitian skripsi ini.

a) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kumpulan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk masalah yang dirumuskan, yaitu:

1. Data tentang langkah-langkah perencanaan program keagamaan pemuda apa saja dalam meningkatkan kegiatan kegiatan suatu dakwah.
2. Data tentang penetapan tujuan perencanaan program keagamaan pemuda apa saja dalam meningkatkan kegiatan suatu dakwah.
3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat perencanaan program keagamaan pemuda apa saja dalam meningkatkan kegiatan suatu dakwah.

b) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan subjek utama penelitian sehingga menghasilkan data pokok. Sumber data primer adalah informan yang terlibat langsung dalam fokus penelitian dan dipandang memiliki data yang dibutuhkan, dan dapat memberikan data secara akurat karena mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini yaitu Pemerintahan Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Ketua, anggota Himpunan Muda Mudi Picungrenuk dan masyarakat selaku informan tambahan.

Tabel 1.1 Informan Penelit

No	Nama	Status Informan
1.	Kelurahan Gunung Gede	Informan inti
2.	Tokoh Masyarakat	Informan inti
3.	Unsur Ketua Himpunan Muda Mudi Picungremuk	Informan inti
4.	Anggota Himpunan Muda Mudi Picungremuk	Informan inti
5.	Masyarakat	Informan tambahan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambahan atau penelitian pelengkap yang diperlukan. Sumber data sekunder yang diambil penulis dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku, jurnal dan dokumen. Sumber Data Sekunder adalah berbagai kasus yang berupa orang, barang, hewan atau hal lain yang menjadi sumber informasi pendukung (*second hand*) terkait dengan

masalah penelitian. Data sekunder ini bisa melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan oleh peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang optimalisasi program keagamaan pemuda dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah (Sadih 2015:87).

5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

Informan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan mereka yang memahami masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang akurat dan komprehensif. Informan yang bertindak sebagai data dan sumber informasi harus mematuhi aturan. Informan yang dipilih sebagai informasi dalam observasi ini adalah Ketua Himpunan Muda Mudi Picungremuk Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

a. Informan

Peneliti ini menjadikan tokoh masyarakat Picungremuk sebagai kunci karena memiliki kapasitas dan kriteria dalam membantu memberikan data yang relevan sesuai dengan tema penelitian ini. Informan peneliti adalah seseorang yang dapat memberikan informasi. Informan peneliti adalah orang, objek, atau lembaga (organisasi) yang sifatnya sedang diselidiki (Sukandarumidi, 2002:65).

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang

bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, informan yang dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Tokoh masyarakat, Ketua Himpunan Muda Mudi Picungremuk, Anggota dan Masyarakat. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan, orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian ini criteria informan pada peneltiian ini :

1. Orang yang tau latar belakang didirikannya Organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk.
2. Orang yang berperan aktif dalam Organisasi Himpunan Muda Mudi Picungremuk.

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dimana peneliti memperoleh data dalam penelitiannya, dan dalam penelitian ini peneliti memilih data kualitatif, sehingga data yang diperoleh harus rinci, jelas dan spesifik. Namun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan melakukan pengamatan terhadap suatu objek untuk memperoleh sebuah data yang di inginkan dari objek tersebut. Untuk melakukan sebuah Observasi

diperlukan persiapan yang matang. Kehati-hatian harus diambil ketika mengamati, bukan kelalaian. Dalam pelaksanaannya, observasi memerlukan persiapan, termasuk arsip dan perekam elektronik, daftar kamera, dan dan barang-barang lainnya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Melakukan observasi memberikan keuntungan bagi peneliti, yaitu adanya pengalaman, karena peneliti berhubungan langsung dengan topik penelitian. Dalam situasi ini, peneliti langsung mengamati wilayah studi untuk lebih memahami apa yang terjadi. (Dewi Sadiyah, 2015:138). Observasi ini dilakukan di lokasi yaitu dengan mengamati bagian program keagamaan pemuda dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah di Kelurahan Gunung Gede.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab verbal langsung antara dua orang atau lebih (Sadiyah 2015:88). Teknik wawancara ini tidak struktur karena pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan terhadap subjek penelitian, kemudian di lokasi penelitian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan program keagamaan pemuda di Kelurahan Gunung Gede, sehingga nantinya penelitian mendapatkan data yang valid. Adapun informan terkait wawancara yaitu Pemerintahan Kelurahan, Tokoh Masyarakat, Ketua Himpunan Muda Mudi Picungremuk, Anggota Himpunan Muda Mudi Picungremuk dan termasuk Masyarakat Kelurahan Gunung Gede. Kemudian dari hasil pertanyaan tersebut dikembangkan pada saat wawancara. Tujuannya untuk mengecek ulang data dokumentasi yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan program keagamaan pemuda dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah.

Wawancara yang dilakukan terlebih dahulu dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian kemudian secara langsung menyampaikan pertanyaan kepada narasumber, responden maupun informan yaitu kepada pemerintahan kelurahan, tokoh masyarakat, ketua himpunan muda mudi picungremuk, anggota himpunan muda mudi picungremuk dan masyarakat sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2018:476). Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi dari dokumen seperti buku, catatan, arsip, korespondensi, majalah, surat kabar, jurnal, dan laporan penelitian. (Dewi Sadiyah, 2015: 91). Diharapkan teknik ini dapat digunakan untuk menemukan data teoritis, khususnya yang berkaitan dengan Himpuna Muda Mudi Picungremuk. Dari sudut pandang ini, penulis menggunakan buku sebagai sumber utama mereka dan semua sumber yang tersedia. Sugishirono (2016, hlm. 240) mendefinisikan kajian dokumen bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu, dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, pedoman, dll. Maka yang diambil melalui dokumentasi ialah data dari kegiatan penelitian mengenai program pemuda dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah oleh Himpunan Muda Mudi Picungremuk Kelurahan Gunung Gede Kota Tasikmalaya sebagai pendukung dari data observasi dan wawancara.

7. Teknik pengumpulan keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa dicapai melalui validitas dan reabilitas (kepercayaan). Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau untuk perbandingan dengan data (Moleong 2010).

Untuk memenuhi validasi data survey, peneliti melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain (Sadiah 2015:138)

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, di mana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2019:244).

Setelah melakukan pengamatan dan pengumpulan data penulis menganalisis data sesuai tahapan yang di gariskan oleh Menurut Moleong (2007:247), tahapan analisis data umum dan ringkasan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang didapat dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan

data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang didapat melalui observasi wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan dan verifikasi, Data yang sudah diatur (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian kemudian dicari kesimpulannya sehingga makna data dapat ditemukan.

